BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan diambil kesimpulannya. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2015:2) menyatakan bahwa :

> "Metode Penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Tujuan dan kegunaan penelitian yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian, dan pengembangan".

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Moh. Nazir (2014:43) pengertian metode deskriptif adalah :

> "Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara akurat mengenai fakta-fakta".

Menurut Masyuri (2008:45) dalam Umi Narimawati (2010:29) mendefinisikan metode verifikatif yaitu:

> "Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Berdasarkan definisi-definisi di atas tujuan dari metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat-akurat mengenai fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangka metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan oleh ahli mengenai Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual dan Kualitas Sumber Daya Alam terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Metode verifikatif dilakukan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Model Persamaan Struktual (*Structural Equation Model SEM)* berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan *Partial Least Square* (PLS). pertimbangan dari model ini, karena kemampuannya untuk mengukur konstruk melalui indikator nya serta menganalisis variabel indikator, laten, dan kekeliruan pengukurannya.

Jenis metode penelitian yang diambil adalah metode penelitian kuantitatif, berikut akan dipaparkan dan dijelaskan mengenai pengertian kuantitatif Menurut Sugiono (2015:7) pengertian dari metode penelitian kuantitatf sebagai berikut :

> "Metode kuantitatif adalah disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode

> discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Merode ini disebut juga metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik".

Kemudian Kasiram (2008: 149) mendefinisikan metode penelitian kuantitatif adalah:

> "Suatu proses menemukan pengetahuan apa yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ini diketahui".

Berdasarkan ketiga pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kuantitatif adalah data penelitian berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Berdasarkan pengertian dari objek penelitian menurut Sugiyono (2012:38) yaitu :

> "Adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya"

Selanjutnya dikatakan bahwa pengertian dari objek penelitian menurut Made (2006:39) bahwa :

"Adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran yang berbeda untuk unit atau individu yang berbeda atau merupakan konsep yang diberi lebih dari satu nilai".

Dari pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa objek penelitian adalah karakteristik tertentu yang mempunyai nilai, skor atau ukuran

yang berbeda untuk unit atau individu yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun yang menjadi objek penelitian sebagai variabel bebas atau *independent* adalah standar akuntansi pemerintah berbasis akrual dan kualitas sumber daya manusia, variabel tidak bebas atau *dependent* adalah kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Pengertian dari menurut Arikunto (2010:187) dari unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah yang ada di Kabupaten Bandung Barat sebagai unit analisis. Pegawai akuntansi sebanyak 10 orang, aset 10 orang, keuangan 9 orang dan anggaran 10 orang, semuanya berjumlah 39 orang. Maka populasi dalam penelitian ini adalah 39 pegawai pada Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah yang ada di Kabupaten Bandung Barat.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel diperlukan dalam menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel yang terkait suatu penelitian. Menurut Umi Narimawati (2010:31), operasional variabel didefinisikan sebagai berikut :

> "Operasionalisasi variabel adalah proses penguraian variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator, sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi variabel dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Kemudian Sugiyono (2014:38) pengertian mengenai variabel penelitian adalah variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual dan Kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah. Hipotesis yang diajukan diuji melalui variabel-variabel yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Variabel Bebas *(Independen)*

   Menurut Sugiyono (2014:39), Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan menurut Umi Narimawati (2010:27), Variabel bebas merupakan variabel yang pengaruhnya diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh penulis untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang di observasi dalam kaitannya dengan variabel lain. Variabel *independent* pada penelitian ini adalah Standar Akuntansi Pemerintah (X_1) dan Kualitas SDM (X_2).

2. Variabel tidak Bebas *(Dependen)*

   Menurut Sugiyono (2014:39), Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sedangkan menurut Umi Narimawati (2010:27), Variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel tergantung adalah variabel yang keberadaannya diamati dan diukur untuk menentukan

pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel tidak bebas (Y) adalah Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah.

Operasional variabel penelitian dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Nomor Kuesioner
Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual (X_1)	Standar akuntansi pemerintahan adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan pemerintah. Baldric Siregar (2015:72)	1. PSAP 1 Penyajian Laporan Keuangan	Ordinal	1-2
		2. PSAP 2 Laporan Realisasi Anggaran	Ordinal	3
		3. PSAP 3 Laporan Arus Kas	Ordinal	4
		4. PSAP 4 Catatan Atas Laporan Keuangan	Ordinal	5
		5. PSAP 5 Akuntansi Persediaan	Ordinal	6
		6. PSAP 6 Akuntansi Investasi	Ordinal	7
		7. PSAP 7 Akuntansi Aset Tetap	Ordinal	8-11
		8. PSAP 8 Akuntansi Konstruksi dalam Pengerjaan	Ordinal	12
		9. PSAP 9 Akuntansi Kewajiban	Ordinal	13
		10. PSAP 10 Koreksi Kesalahan, Perubahan Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Operasi Yang Tidak Dilanjutkan	Ordinal	14-17
		11. PSAP 11 Laporan Keuangan Konsolidasi Operasional	Ordinal	18
		Baldic Siregar (2015:79)		
Kualitas SDM (Sumber Daya	Kualitatas sumber daya manusia itu hanya ditentukan oleh aspek keterampilan atau kekuatan tenaga fisiknya saja, akan tetapi juga ditentukan oleh pendidikan	1. Kualitas Intelektual (pengetahuan)	Ordinal	19-20
		2. Pendidikan	Ordinal	21

Manusia) (X_2)	atau kadar pengetahuannya pengalaman atau kematangannya dan sikapnya serta nilai-nilai yang dimilikinya. M. Dawam Rahardjo (2010:18)	M. Dawam Rahardjo (2010:18)		
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah (Y)	Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah ukuran orang yang menilai atau merinci dari suatu hasil dari proses pengidentifikasian,pengukuran,pencatatan dan transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas akuntansi yang ada dalam suatu pemerintahan daerah yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pertanggungjawaban pengelolaan keuangan entitas akuntansi dan pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan. Erlina (2015:25)	1. Relevan	Ordinal	22
		2. Andal	Ordinal	23
		3. Dapat dibandingkan	Ordinal	24
		4. Dapat dipahami	Ordinal	25
		Erlina (2015:30)		

Penelitian ini menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Nur Indrianto dan Bambang (2002 :98) yaitu :

> "Skala Ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat construct yang di luar ukur".

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh instrument pengukuran dalam bentuk kuisioner yang memenuhi pertanyaan-pertanyaan tipe skala *rating skale.*

Menurut Sugiyono (2015:97) menjelaskan pengertian *rating scale* yaitu :

> "Data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Responden menjawab, senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, pernah atau tidak pernah, skala ini lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya"

Kemudian Dyah Ratih (2011:63) menjelaskan pengertian *rating scale* yaitu:

"Untuk mengukur persepsi atau opini responden dalam tingkatan kontinum dan data yang diperoleh berupa angka dan setelah itu ditafsirkan secara kualitatif".

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian *rating scale* adalah skala yang fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap dan data yang diperoleh berupa angka dan setelah itu mengukur terhadap fenomena lainnya. Skala yang digunakan oleh penelitian ini adalah skala *rating scale* dengan tingkatan pengukuran 5 titik, yaitu titik 1 sampai 5 yang mengukur setiap item pertanyaan di kuisioner. Jawaban responden pada tiap item kuisioner mempunyai nilai yang sangat baik poin 5 dan nilai yang sangat tidak baik poin 1.

Tabel 3.2
Skala Rating Scale

Skor	Kategori
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Cukup Setuju
2	Kurang Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Sumber : Sugiyono (2015:98)

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Kualitas SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah adalah data primer.

Menurut Sugiyono, (2010:137) mendefinisikan data primer adalah:

"Sebagai sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner pada seluruh Dinas yang ada pada Kabupaten Bandung Barat dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan"

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan *(Field Research)* dan studi kepustakaan *(Library Reseach)*. Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan *(Field Research)*.
    a) Wawancara *(Interview)*

        Menurut Umi Narimawati (2010:40) wawancara adalah:

        "Teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak- pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti".

    b) Kuesioner

        Menurut Umi Narimawati (2010:40) kuisioner adalah:

        "Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya".

        Adapun kuisioner yang dilakukan kepada pegawai bagian akuntansi, bagian bendahara dan sub bagian keuangan di Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah yang ada di Kabupaten Bandung Barat. Bobot penilaian kuisioner dapat dinilai pada table 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3
Nilai dan Pernyataan Kuisioner

Bobot Nilai Kuisioner	Pernyataan Kuisioner
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Cukup Setuju
2	Kurang Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Sumber Sugiyono (2015:98)

c) Penelitian kepustakaan *(Library Reseach)*

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literature dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku (t*ext book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

3.4 Populasi, Sampel, dan Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun teknik penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel. Pengertian dari populasi dan sampel itu sendiri adalah sebagai berikut:

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan sekumpulan unsur yang ingin diketahui atau keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Faktor yang dapat menentukan populasi seperti isi, satuan, waktu dan masih banyak lagi.

Menurut Sugiyono (2014:80), pengertian populasi adalah:

> “Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sedangkan menurut Umi Narimawati (2008:72) Populasi adalah:

> ”Objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian”.

Dalam penelitian ini unit analisis yang diambil adalah Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah Kabupaten Bandung Barat sebagai unit analisis. Populasi dalam penelitian ini adalah 39 pegawai pada Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah yang ada di Kabupaten Bandung Barat.

3.4.2 Penarikan Sample

Menurut Sugiyono (2014:81), definisi Sampel yaitu :

> “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukannya untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)”.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa sample merupakan bagian dari populasi dan dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Penarikan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Menurut Sugiono (2012:45) Sampel jenuh adalah penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel

Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang jadi sample pada penelitian ini adalah 39 pegawai pada Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan dan

Aset Daerah Kabupaten Bandung Barat. Yaitu pegawai Akuntansi sebanyak 10 orang, Bagian Aset 10 orang, Bagian Keuangan 9 orang dan Bagian Anggaran 10 orang, semuanya berjumlah 39 orang.

3.4.3 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengambil tempat penelitian di Kabupaten Bandung Barat Jl. Padalarang – Cisarua km 2 Desa Mekarsari Kecamatan Ngamprah Komplek Pemerintahan Kabupaten Bandung Barat.

3.4.4 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Januari 2016 sampai dengan Agustus 2016.

Tabel 3.4 Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2016							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt
1	**Pra Survei :**								
	a. Persiapan Judul	■							
	b. Persiapan Teori	■							
	c. Pengajuan Judul	■							
	d. Mencari tempat penerlitian		■						
2	**Usulan Penelitian :**								
	a. Penulisan UP			■	■				
	b. Bimbingan UP			■	■				
	c. Sidang UP				■	■	■		
	d. Revisi UP					■	■		
3	**Pengumpulan Data**					■	■		
4	**Pengolahan Data**					■	■		
5	**Penyusunan Skripsi**						■	■	
	a. Bimbingan Skripsi						■	■	
	b. Sidang Skripsi							■	■
	c. Revisi Skripsi							■	■
	d. Pengumpulan Draft Skripsi							■	■

3.5 Metode Pengumpulan Data

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Cooper yang dikutip Umi Narimawati (2010:42), validitas didefinisikan sebagai berikut:

"*Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure"*.

Sedangkan menurut Sugiyono (2013:3) validitas didefinisikan sebagai berikut:

"Validitas adalah menunjukan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti".

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi pearson adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{\epsilon xy - \frac{(\epsilon x)(\epsilon y)}{n}}{\sqrt{(\epsilon x^2 - (\epsilon N)2_{\epsilon Y} \quad {}_2\frac{\epsilon y^2)}{n}}}$$

Sumber : Umi Nariwati (2010:42)

Keterangan :
r = Koefisien korelasi pearson
X = Skor item pertanyaan
Y = Skor total item pertanyaan
N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Pengujian validitas menggunakan korelasi *product moment* (indeks validitas) dinyatakan Barker *et al* (2002:70) sebagai berikut:

> "Butir pernyataan dinyatakan valid jika koefesien korelasi butir pernyataan lebih dari 0,30. Kemudian pengujian reliabilitas menggunakan metode *alpha-cronbach* dan dinyatakan reliabel jika koefesien reliabilitas lebih dari 0,70".

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Umi Narimawati (2010:43) uji realibilitas adalah sebagai berikut:

> "Untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrument".

Uji Realibilitas dilakukan untuk menguji kehandalan dan kepercayaan alat pengukapan dari data. Metode yang digunakan untuk uji realibilitas ini adalah *Split Half Method* (*Spearman – Brown Correlation)* atau Teknik Belah Dua, dengan rumus sebagai berikut :

$$R = \frac{2r_1}{1 + r_b}$$

Sumber : Sugiyono (2013:131)

Keterangan :
R = *Realibity*
r_1 = Realibilitas internal seluruh item
r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Adapun kriteria penilaian uji reliabilitas yang dikemukakan oleh Barker *et al* (2002:70) dapat dilihat pada table 3.5 sebagai berikut :

Table 3.5
Standar Penilaian Realibilitas

Kategori	Nilai
Good	0,80
Acceptable	0,70
Margin	0,60
Poor	0,50

Sumber : Barker *et al* (2002:70).

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Metode Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41), metode analisis didefinisikan sebagai berikut :

> "Adalah proses mencari dan menyusun sistematik data yang telah diproses dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Penulis menganalisis data dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

1. Analisis Deskriptif

Penilitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Aset Daerah (DPPKAD) Kabupaten

Bandung Barat berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data.

Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambar bagaimana masing-masing variabel penelitian.

Kemudian Umi Narimawati (2010:245) mengatakan langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian deskriptif adalah sebagai berikut :

a) Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
b) Dihitung total skor setiap variabel/sub variabel = jumlah skor dari seluruh indiokator variabel untuk semua responden.
c) Dihitung skor setiap variabel/sub variabel = rata-rata dari total skor.
d) Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistic deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk table ataupun grafik.
e) Untuk menjawab deskriptif tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kritetria sebagai berikut :

$$Skor\ Total = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal}\ x\ 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2011:245)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atau kuisioner yang telah diajukan. Skor ideal ini adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Berdasarkan perhitungan persentase skor aktual maka untuk menjawab persentase tanggapan responden adalah sebagai berikut :

Table 3.6
Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No	Presentase Skor	Kategori Skor
1	20,00% - 36,00%	Sangat Kurang
2	36.01% - 52,00%	Kurang
3	52,01% - 68,00%	Cukup
4	68,01% - 84,00%	Baik
5	84,01% - 100%	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati (2007:85)

Berdasarkan kriteria presentase tanggapan responden, masalah dari penelitian ini dapat diukur dari keseluruhan persentase (100%) dikurangi dengan persentase tanggapan responden. Hasil dari pengurangan tersebut adalah persentase kesenjangan (*gap*) yang menjadi masalah yang akan diteliti.

2. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistic yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan nama *Partial Least Square* (PLS) menggunakan software Smart PLS 2.0.

Menurut Imam Ghozali (2006:1) metode Partial Least Square (PLS) dijelaskan yaitu:

"Model persamaan strukturan berbasis variance (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*)".

Penulis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci

indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Hal Senada diungkapkan Imam Ghozali (2006:18) *Partial Least Square* (PLS) didefinisikan sebagai berikut:

> "Merupakan metode analisis yang powerful oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. Tujuan *Partial Least Square* (PLS) adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi".

Model ini dikembangkan sebagai alternatif untuk situasi dimana dasar teori pada perancangan model lemah atau indikator yang tersedia tidak memenuhi model pengukuran refleksif. PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya untuk pengujian proposisi.

Selanjutnya Imam Ghozali (2006:19) PLS dikemukakan sebagai berikut:

> "PLS menggunakan literasi algoritma yang terdiri dari seri analisis *ordinary least squares* maka persoalan identifikasi model tidak menjadi masalah untuk model *recursive*, juga tidak mengasumsikan bentuk distribusi tertentu untuk skala ukuran variabel. Lebih jauh lagi jumlah sampel dapat kecil dengan perkiraan kasar".

Menurut Fornell yang dikutip Imam Ghozali (2006:1) kelebihan lain yang didapat dengan menggunakan *Partial Least Square* (PLS) adalah:

> "SEM berbasis *variance* atau PLS ini memberikan kemampuan untuk melakukan analisis jalur (path) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai kedua dari analisis *multivariate"*.

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan di atas, maka diketahui bahwa model analisis PLS merupakan pengembangan dari model analisis jalur, adapun

beberapa kelebihan yang didapat jika menggunakan model analisis PLS yaitu data tidak harus berdistribusi tertentu, model tidak harus berdasarkan pada teori dan adanya *indeterminancy*, dan jumlah sampel yang kecil.

Beberapa istilah umum yang dipakai dalam penelitian ini menurut Hair *et al*. (1995) diuraikan sebagai berikut:

a. Konstruk Laten
   Pengertian konstruk adalah konsep yang membuat peneliti mendefinisikan ketentuan konseptual namun tidak secara langsung (bersifat laten), tetapi diukur dengan perkiraan berdasarkan indikator. Konstruk merupakan suatu proses atau kejadian dari suatu amatan yang diformulasikan dalam bentuk konseptual dan memerlukan indikator untuk memperjelasnya.
b. Variabel *Manifest*
   Pengertian variabel *manifest* adalah nilai observasi pada bagian spesifik yang dipertanyakan, baik dari responden yang menjawab pertanyaan (misalnya, kuesioner) maupun observasi yang dilakukan oleh peneliti. Sebagai tambahan, konstruk laten tidak dapat diukur secara langsung (bersifat laten) dan membutuhkan indikator-indikator untuk mengukurnya. Indikator-indikator tersebut dinamakan variabel manifest. Dalam format kuesioner, variabel manifest tersebut merupakan item-item pertanyaan dari setiap variabel yang dihipotesiskan.
c. Variabel Eksogen, Variabel Endogen, dan Variabel *Error*
   Variabel eksogen adalah variabel penyebab, variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya.Variabel eksogen memberikan efek kepada variabel lainnya. Dalam diagram jalur, variabel eksogen ini secara eksplisit ditandai sebagai variabel yang tidak ada panah tunggal yang menuju ke arahnya.

Di dalam PLS variabel laten bisa berupa hasil pencerminan indikatornya, diistilahkan dengan indikator refleksif *(reflective indicator).* Di samping itu, variabel yang dipengaruhi oleh indikatornya diistilahkan dengan indikator formatif *(formative indicator).* Adapun penjelasan dari jenis indikator tersebut menurut Imam Ghozali (2006:7) adalah sebagai berikut:

a. Model refleksif dipandang secara matematis, indikator seolah-olah sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel laten. Hal ini mengakibatkan bila terjadi perubahan dari satu indikator akan berakibat pada perubahan pada indikator lainnya dengan arah yang sama. Ciri-ciri model indikator reflektif adalah:

1. Arah hubungan kausalitas dari konstruk ke indikator.
2. Antar indikator diharapkan saling berkorelasi (memiliki interval *consistency reliability*).
3. Menghilangkan satu indikator dari model pengukuran tidak akan merubah makna dan arti variabel laten.
4. Menghitung adanya kesalahan pengukuran *(error)* pada tingkat indikator.

b. Model formatif dipandang secara matematis, indikator seolah-olah sebagai variabel yang mempengaruhi variabel laten, jika salah satu indikator meningkat, tidak harus diikuti oleh peningkatan indikator lainnya dalam satu konstruk, tapi jelas akan meningkatkan variabel latennya. Ciri-ciri model indikator formatif adalah:
   1. Arah hubungan kausalitas seolah-olah dari indikator ke variabel laten.
   2. Antar indikator diasumsikan tidak berkorelasi.
   3. Menghilangkan satu indikator berakibat merubah makna variabel.
   4. Menghitung adanya kesalahan pengukuran (error) pada tingkat variabel.

Menurut Imam Ghozali (2006:4) PLS adalah:

"Salah satu metode yang dapat menjawab masalah pengukuran indeks kepuasan karena PLS tidak memerlukan asumsi yang ketat, baik mengenai sebaran dari perubahan pengamatan maupun dari ukuran contoh yang tidak besar".

Menurut Imam Ghozali (2006:4) keunggulan PLS antara lain:

a. PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan indikator formatif.
b. Fleksibilitas dari algoritma, dimensi ukuran bukan masalah, dapat menganalisis dengan indikator yang banyak.
c. Sampel data tidak harus besar (kurang dari 100).

Adapun cara kerja PLS menurut Imam Ghozali (2006:19) dapat dijelaskan sebagai berikut:

"*Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan outer model (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstruknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen (keduanya variabel laten dan indikator diminimumkan)".

Semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga set hubungan, yaitu: (1) inner model yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten (*structural model*), (2) outer model yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator atau variabel *manifestnya* (*measurement model*) dan (3) *weight relation* dalam mana nilai kasus dari variabel laten dapat diestimasi. Tanpa kehilangan generalisasi, dapat diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator atau manifest variabel diskala *zero means* dan unit *variance* sama dengan satu sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dalam model.

Adapun langkah-langkah metode Partial Least Square (PLS) yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) **Merancang Model Pengukuran *(Outer Model)***

   Model pengukuran *(outer model)* adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel manifest. Untuk variabel laten Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah terdiri dari 11 variabel manifest. Kemudian untuk variabel laten Kualitas SDM terdiri dari 2 variabel manifest dan untuk variabel laten Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah terdiri dari 4 variabel manifest.

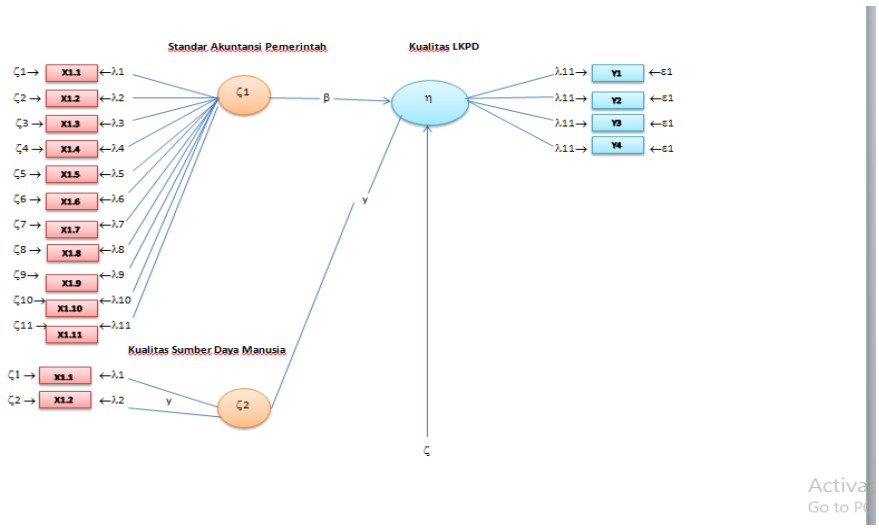
2) **Merancang Model Struktural *(Inner Model)***

   Model struktural *(inner model)* pada penelitian ini terdiri dari dua variable laten eksogen (Standar Akuntansi Pemerintah dan Kualitas SDM) dan satu variabel laten endogen (Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah).

3) Membangun Diagram Jalur

Hubungan antar variabel pada sebuah diagram alur yang secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram alur menggambarkan hubungan antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan hubungan kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya. Konstruk eksogen, dikenal dengan independent variable yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. Konstruk eksogen adalah konstruk yang dituju oleh garis dengan satu ujung panah. Secara lengkap model struktran pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Struktur Analisis Variabel Penelitian Secara Keseluruhan



Gambar 3.1
Struktur Analisis Variabel Penelitian Secara Keseluruhan

Keterangan:
ξ1 = Standar Akuntansi Pemerintah
ξ2 = Kualitas SDM
η = Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

λ = Bobot Faktor Laten Variabel dengan Indikatornya
δ = Kesalahan Pengukuran Indikator Exogenous Latent Variable
ε = Kesalahan Pengukuran Indikator Endogenous Latent Variable
β = Koefisien Pengaruh Langsung antara Exogenous Latent Variable (X1) dan Endogenous
Latent Variable
γ = Koefisien Pengaruh Langsung antara Exogenous Latent Variable (X2) dan Endogenous Latent Variable

Untuk memahami Gambar 3.1 di atas, pada tabel dibawah berikut dijelaskan mengenai lambang-lambang statistik yang digunakan dalam model Structural.

Tabel 3.7
Lambang Statistik untuk Indikator dan Variabel yang Diteliti

Lambang	Indikator	Lambang	Variabel
$X_{1.1}$	PSAP 1 Penyajian Laporan Keuangan	ξ1	Standar Akuntansi Pemerintahan
$X_{1.2}$	PSAP 2 Laporan Realisasi Anggaran		
$X_{1.3}$	PSAP 3 Laporan Arus Kas		
$X_{1.4}$	PSAP 4 Catatan Atas Laporan Keuangan		
$X_{1.5}$	PSAP 5 Akuntansi Persediaan		
$X_{1.6}$	PSAP 6 Akuntansi Investasi		
$X_{1.7}$	PSAP 7 Akuntansi Aset Tetap		
$X_{1.8}$	PSAP 8 Akuntansi Konstruksi Dalam Pengerjaan		
$X_{1.9}$	PSAP 9 Akuntansi Kewajiban		
$X_{1.10}$	PSAP 10 Koreksi Kesalahan, Perubahan Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Operasi yang tidak dilanjutkan		
$X_{1.11}$	PSAP 11 Laporan Keuangan Konsolidasi		
$X_{2.1}$	Pengetahuan	Ξ2	Kualitas SDM
$X_{2.2}$	Pendidikan		
Y_1	Relevan	ξ	Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah
Y_2	Andal		
Y_3	Dapat Dibandingkan		
Y_4	Dapat Dipahami		

4) Uji Kecocokan Model *(Goodness of Fit)*

Uji kecocokan model pada Structural Equation Modelin melalui pendekatan Partial Least Square terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan

model pengukuran dan uji kecocokan model struktural. Model pengukuran/measurement model *(outer model)* dievaluasi dengan *convergent validity and discriminant validity*.

1. Uji Kecocokan Model Pengukuran *(Outer Model)*

Uji kecocokan model pengukuran *(fit test of measurement model)* adalah uji kecocokan pada outer model dengan melihat validitas konvergen *(convergent validity)* dan validitas diskriminan *(discriminant validity).*

a. Validitas Konvergen *(convergent validity)* adalah nilai faktor loading pada laten dengan indikator-indikatornya. Faktor loading adalah koefesien jalur yang menghubungkan antara varibel laten dengan indikatornya. Validitas konvergen *(convergent validity)* dievaluasi dalam tiga tahap, yaitu:

- Indikator validitas: dilihat dari nilai faktor loading dan t-statistic sebagai berikut:
    a. Jika nilai faktor loading antara 0,5-0,6 maka dikatakan cukup, sedangkan jika nilai faktor loading ≥ 0,7 maka dikatakan tinggi (Imam Ghozali, 2006).
    b. Nilai t-statistic ≥ 1,960 maka menunjukkan bahwa indikator tersebut sahih (Yamin dan Kurniawan, 2011 dalam Uce Indahyanti, 2013).

2. Reabilitas konstruk: dilihat dari nilai output *Composite Reability* (CR). Kriteria dikatakan reliabel adalah nilai CR ≥ 0,7 (Yamin dan Kurniawan, 2011 dalam Uce Indahyanti, 2013).
3. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE): nilai AVE yang diharapkan adalah ≥ 0,5 (Yamin dan Kurniawan, 2011 dalam Uce Indahyanti, 2013).

b. Validitas Diskriminan *(discriminant validity)* dilakukan dalam dua tahap, yaitu dengan cara melihat nilai *cross loading factor* dan membandingkan dengan akar AVE dengan korelasi antar konstruk/variabel laten. *Cross loading factor* untuk mengetahui apakah variabel laten memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan korelasi indikator dengan variabel latennya harus lebih besar dibandingkan korelasi antar indikator dengan variabel laten lain. Jika korelasi indikator dengan variabel latennya memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator tersebut terhadap variabel laten lain, maka dikatakan variabel laten tersebut memiliki validitas diskriminan yang tinggi (Uce Indahyanti, 2013). Nilai AVE direkomendasikan ≥ 0,5.

2. Uji Kecocokan Model Struktural *(Inner Model)*

Uji kecocokan model struktural *(fit test of structural model)* adalah uji kecocokan pada inner model berkaitan dengan pengujian hubunga antar variabel yang sebelumnya dihipotesiskan (Uce Indahyanti, 2013). Evaluasi menghasilkan hasil yang baik apabila:

a. Koefisien korelasi menunjukkan hubungan (korelasi) antara dua buah variabel, dimana nilai koefisien korelasi menunjukkan arah dan kuat hubungan antara dua variabel. Karena data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal atau peringkat, maka koefisien korelasi yang dipakai adalah koefisien korelasi spearman atau koefisien korelasi range. Rumus dari koefisien korelasi spearman atau koefisien korelasi range adalah sebagai berikut:

$$r = 1 - \frac{6.\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Sumber : Agus Purwoto (2007:52)

Keterangan:

r = koefisien korelasi

D = perbedaan skor antara dua variabel

N = jumlah subyek dalam variabel

Bentuk dan besarnya koefisien korelasi (r) memiliki nilai -1 sampai dengan +1 yang dapat dikategorikan sebagai berikut:

a. Jika $r \leq 0$, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan hubungan negatif. Artinya, jika variabel bebas naik, maka variabel terikat turun. Sebaliknya, jika variabel bebas turun, maka variabel terikat naik.

b. Jika $r > 0$, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat merupakan hubungan positif. Artinya, jika variabel bebas naik, maka variabel terikat naik. Sebaliknya, jika variabel bebas turun, maka variabel terikat turun.

c. Jika r = 0, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak ada hubungan. Artinya, jika salah satu variabel berubah maka tidak mempengaruhi variabel lainnya.

d. Jika r = -1 atau 1, berarti antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan negatif/positif yang kuat sempurna.

Berdasarkan kategori koefisien korelasi di atas, maka kriteria penilaian koefisien korelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Koefisien Korelasi

Nialai Korelasi Koefisisen	Interfrestasi	Tafsiran
>0,20	*Slight correlation; Almost negligible relationship*	Sangat Rendah
0,20 < r < -,40	*Low correlation; Definite but small relationship*	Rendah
0,40 < r < 0,70	*Moderate correation; Substantial relationship*	Sedang/Cukup
0,70 < r < 0,90	*High correlation; Marked relationship*	Tinggi
0,90 < r < 1,00	*Veri high correlation; Very dependable relationship*	Sangat Tinggi

Sumber : Gilford (1956:145)

a. Koefisien hubungan antar variabel tersebut signifikan secara statistik yaitu dengan nilai t-*statistic* ≥ 1,960. Taraf nyata atau taraf keberartian (α) dalam penelitian ini adalah 0,05, dimana di dalam tabel distribusi normal nilainya adalah 1,960. Apabila nilai t-*statistic* ≥ 1,960 berarti ada suatu hubungan atau pengaruh antar variabel dan menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik (Uce Indahyanti, 2013).

b. Nilai koefisien determinasi (R2 atau R-square) mendekati nilai 1. Nilai R2 untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen. Nilai R2 menjelaskan seberapa besar variabel eksogen yang dihipotesiskan dalampersamaan mampu menerangkan variabel endogen. Nilai R2 ini

dalam PLS disebut juga *Q-square predictive relevance.* Besarnya R2 tidak pernahnegatif dan paling besar sama dengan satu ($0 \leq R2 \leq 1$). Semakin besarnilai R2, berarti semakin baik model yang dihasilkan (Uce Indahyanti,2013). Pengukuran R2 yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran Guilford sebagai berikut:

Table 3.9
Kriteria Penilaian Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien Determinasi	Tafsiran
> 0,40	Sangar Rendah
$0,40 \leq R2 < 0,16$	Rendah
$0,16 \leq R2 < 0,49$	Sedang / Cukup
$0,49 \leq R2 < 0,81$	Tinggi
$0,81 \leq R2 < 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber: Gilford (1956:145)

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai populasi yang perlu diuji kebenarannya. Untuk melakukan pengujian dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi, cara ini telah mudah dibandingkan dengan menghitung seluruh anggota populasi. Setelah mendapatkan hasil statistik dari sampel, maka hasil tersebut dapat digunakan untuk menguji pernyataan populasi, apakah bukti empiris dari sampel mendukung atau menolak pernyataan mengenai populasi. Seluruh proses tersebut dikenal dengan pengujian hipotesis.

Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K (2009:112) pengujian hipotesis didefinisikan sebagai berikut:

> "Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karenanya harus ditolak".

Terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini. Kedua hipotesis ini diujidengan statistik uji t dengan ketentuan H0 ditolak jika thitung lebih besar dari nilai kritis untuk α = 0,05 sebesar 1,960.

1. Hipotesis 1

Hipotesis pertama adalah Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, Persamaan model struktural:

$$\eta = \beta\ \xi_1 + \zeta$$

Model pengukuran dan struktural terdiri dari 1 *exogenous constructs* dengan 11 indikator dan 1 *endogenous constructs* dengan 4 indikator.

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan dengan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho : Pengaruh ξ1 terhadap η tidak signifikan

H1 : Pengaruh ξ1 terhadap η signifikan

Statistik uji yang digunakan adalah:

$$T = \frac{\beta}{SE(\beta)}$$

Tolak Ho jika thitung> ttabel pada taraf signifikan. Dimana ttabel untuk α =0,05 sebesar 1,960.

2. Hipotesis 2

Hipotesis kedua adalah Kualitas SDM berpengaruh terhadap Kualitas LKPD, Persamaan model struktural:

$$\eta = \gamma\xi_{2+}\zeta$$

Model pengukuran dan struktural terdiri dari 1 *exogenous constructs* dengan 2 indikator dan 1 *endogenous constructs* dengan 4 indikator.

Untuk menguji hipotesis kedua dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho : Pengaruh ξ2 terhadap η tidak signifikan

H1 : Pengaruh ξ2 terhadap η signifikan

Statistik uji yang digunakan adalah:

$$T = \frac{\lambda}{SE(\lambda)}$$

Tolak Ho jika thitung> ttabel pada taraf signifikan. Dimana ttabel untuk α =0,05 sebesar 1,960.

3. Menggambarkan Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambarkan daerah penerimaan dan penolakan terhadap sebuah hipotesis dapat digambarkan dengan uji dua pihak daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis